

BAB III

BIOGRAFI ZAFRY ZAMZAM DAN KARYANYA

A. Biografi Zafry Zamzam

“Zafry Zamzam lahir di Desa Sirih Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan, pada tanggal 15 September 1918. Zafry Zamzam anak sulung dari pasangan petani desa, ayahnya bernama Zamzam bin Barnul dan ibunya bernama Idjum binti Fasad”.¹

Zafry kecil dibesarkan oleh orang tuanya di desa dan merupakan anak tertua dari lima bersaudara. Keempat saudaranya, masing-masing bernama Tuhalus (Ibut), Mukri (Ganal), Abbas (Itai), Jamrah (Galuh), Utuh (Lamak). Semua saudaranya adalah petani di desa mereka, kecuali Zafry. Dia lebih menyukai belajar ketimbang mengikuti jejak kedua orang tua dan saudara-saudaranya sebagai petani.

“Zafry kecil mempunyai nama asli pemberian orang tuanya Muhammad Djaperi, karena Zafry Zamzam begitu bangga terhadap ayahandanya, ketika aktif sebagai jurnalis beliau menggunakan nama Zamzam atau Zam. Nama inilah yang lebih dikenal masyarakat di Kalimantan Selatan dan orang Banjar dimana-mana”.²

Sebagai anak petani desa, Zafry Zamzam kecil tidak melupakan membantu ayahandanya mengurus kebun dan sawah sepulang dari Sekolah Rakyat Negeri

¹Fakhry Zamzam, *Zafry Zamzam Waja Hampai Kaputing*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 1.

²*Ibid.*

atau *Government Volkschool* di Kalumpang, sore hari belajar pada Sekolah Islam di desanya Sirih.

Zafry zamzam tergolong anak dari keluarga sederhana, namun beruntung niat dan usaha kerasnya dalam menimba ilmu agama tidaklah pernah surut, walaupun harus menempuh selama berjam-jam untuk menempuh sekolah hanya dengan berjalan kaki.

Di usia belia 12 tahun, setelah lulus dari Sekolah Rakyat Negeri, melanjutkan pendidikan ke Sekolah Guru Bantu (SGB) di Kandangan. Sambil mengajar pada Sekolah Islam Sirih dan Sekolah Rakyat Negeri 3 Kandangan.

Setelah menyelesaikan SGB di Kandangan pada tahun 1935 melanjutkan pendidikan ke Pondok Pesantren Darussalam Martapura kemudian nyantri pada Pondok Pesantren Modern Djetis Gontor Ponorogo Jawa Timur.

Tahun 1937 sepulangnya dari Gontor Ponorogo kembali ke banua, diangkat menjadi guru negeri dan ditempatkan di Alabio Hulu Sungai Utara. Di kota ini Zafry Zamzam mengembangkan talenta jurnalisnya dengan mengelola majalah 'Bingkisan Alabio' bersama M.Ramli (almarhum) adik dari H. Husin Nafarin (almarhum) Direktur NV Bapindo. Misinya adalah menebarkan semangat anti kolonial dan menuntut kemerdekaan Republik Indonesia.

Menurut Abdullah Karim, "Zafry Zamzam yang semasa kecilnya bernama Muhammad Djaferi berbadan subur/gemuk. Sekalipun tidak terlalu tinggi. Tingginya sekitar 165 an. Tetapi besar badannya mencapai ratusan kilo. Karena

itu, kemanapun ia pergi dan berjalan dari kejauhan orang bisa menebak bahwa itu “muallim Zafry Zamzam”.³

Selain badannya yang gemuk, ia selalu berpakaian rapi. Kemeja putih dipadu dengan celana yang juga berwarna putih adalah pakaian keseharian dan kesukaannya. “Pada upacara-upacara formal, ia selalu berdasi. Bahkan kekantor, mengajar atau memberi kuliah, ia pun sering memakai dasi. Sosok ulama modern, guru tempo dulu, seorang birokrat, tampak dari penampilan beliau. Tetapi ketika di rumah, ia lebih senang memakai sarung dan berkaos oblong”.⁴

Ciri lain yang bisa dikenal dari Zafry Zamzam ialah ia memakai kaca mata tebal. Rambutnya yang agak bergelombang tampak selalu tersisir rapi. Meskipun beliau sudah haji, ia jarang memakai kopiah putih/haji, apalagi bersorban seperti kebanyakan para ulama tradisional di Kalimantan Selatan. Walaupun penampilannya agak modern, tidak menyurutkan rasa hormat orang kepadanya. Tutar katanya yang bersahaja dan berwibawa, dan sekali-kali diselingi dengan lelucon atau humor, membuat orang hormat, segan dan patuh kepadanya.

Penampilan fisik, tutur kata dan sifatnya yang jujur, penyayang, penolong, berani, tawadhu dan istiqamah, menyatu dalam diri pribadinya. Karena itu ia dikenal, disegani, dihormati oleh banyak orang, tidak saja di desa kelahirannya, di daerah dimana ia menetap semasa mudanya (di kota Kandangan) dan di tempat ia menghabiskan masa tuanya (di kota Banjarbaru), tetapi juga di Kalimantan Selatan atau bahkan di Kalimantan pada umumnya.

³Abdullah Karim, dkk., Empat Ulama Pembina IAIN Antasari, op. Cit., h. 51.

⁴*Ibid.*, hlm. 52.

Tahun 1938 beliau menyunting seorang gadis desa yang bernama Siti Kustaniah, putri dari Kiai H. Abdul Muthi Hamawang. Dari perkawinan mereka lahir delapan orang putera dan 3 orang puteri yang nama-namanya adalah sebagai berikut:

1. Fauzy Zamzam, lahir tanggal 7 Juni 1940;
2. Fahmy Zamzam, lahir tanggal 23 Maret 1943;
3. Fadjry Zamzam, lahir tanggal 11 November 1946;
4. Huriah Zamzam, lahir tanggal 11 September 1949;
5. Fadly Zamzam, lahir tanggal 10 Agustus 1950;
6. Naimah Zamzam, lahir tanggal 31 Juli 1952;
7. Fakhry Zamzam, lahir tanggal 29 Oktober 1954;
8. Fitri Zamzam, lahir tanggal 15 Mei 1957;
9. Fiqhy Zamzam, lahir tanggal 7 Mei 1960;
10. Rahimah Zamzam, lahir tanggal 7 September 1962;
11. Fathy Zamzam, lahir tanggal 12 Desember 1964.⁵

“Nama belakang Zamzam diberikan untuk seluruh purta-putri beliau, bahkan cucu dan buyutnya telah menggunakan nama kebanggaan keluarga ini. Dalam perkembangan nama Zamzam dilihat semacam nama “*farm*” untuk keluarga besar Zafry Zamzam”.⁶

Zafry Zamzam yang terlahir pada tanggal 15 September 1918. Pembangun UIN Antasari Banjarmasin ini, dipanggil menghadap Allah SWT pada malam Minggu, 23 Desember 1972 sekitar pukul 20.00 Wita, setelah shalat Isya.

⁵*Ibid.*, h. 50.

⁶Fakhry Zamzam, *Zafry Zamzam Waja Hampai Kaputing*, op. Cit., h. 2.

Selanjutnya dimakamkan di kompleks Kubur Muslimin Banjarbaru. Ia meninggalkan seorang istri bernama Hj.Siti Kustaniyah serta 11 orang anak.

1. Sifat dan Pembawaan Zafry Zamzam

Berdasarkan informasi berbagai pihak yang mengetahui dan mengenal Zafry Zamzam dari dekat, dapatlah diketahui bahwa beliau memiliki beberapa sifat dan pembawaan yang positif, yaitu antara lain:

- a. Tawaduk, meskipun sepanjang hidupnya menduduki berbagai jabatan penting baik pada lembaga formal maupun nonformal, namun sikapnya tetap rendah hati. Ia tidak berpenampilan selaku seorang pejabat yang dikenal oleh berbagai kalangan. Ia bergaul dengan semua kalangan dan orang pun cepat akrab dengannya, meskipun berbeda tingkat kedudukan. Pribadinya berkesan sebagai seorang yang ramah tapi berwibawa.
- b. Kanaah, kehidupannya sehari-hari diliputi oleh sikap kanaah, merasa cukup dengan nikmat dan kedudukan yang ada, meskipun ia selalu gigih dalam menjalankan tugas dan berjuang. Ia tidaklah terlalu mementingkan harta benda, sehingga dalam setiap kedudukannya tidak mengambil kesempatan untuk keuntungan pribadi. Bahkan kehidupan ia tak sedikit diliputi keprihatinan. Ketika meninggal dunia boleh dikatakan hampir tidak ada kekayaan yang berarti yang ia tinggalkan, kecuali rumah tempat tinggal dan perpustakaan pribadi.
- c. Kejujuran, sejalan dengan sifat-sifat di atas, ia jujur, baik dalam menjalankan tugas maupun dalam kehidupan sehari-hari. Tidak pernah

ia terlibat suatu kasus karena ketidakjujuran. Berbagai kalangan mengetahui dan kagum atas kejujurannya tersebut.

- d. Keistimewaan, selain memiliki sifat terpuji, kelebihanannya di segi pengalaman dan pengetahuan. Ia cukup mampu menjabat kedudukan sebagai Pejabat dan Rektor UIN Antasari, walaupun ia tidak berpendidikan Sarjana.

Pada awalnya, kehadirannya di lingkungan pimpinan UIN Antasari, ia kurang mendapat tempat di kalangan unsur pimpinan lainnya. Hal ini menurut pandangan sebagian informan disebabkan oleh :

- 1) Zafry Zamzam tidak menyandang gelar Sarjana.
- 2) Ia dianggap kurang berpengalaman dalam lingkungan Perguruan Tinggi Islam.
- 3) Kemampuannya sebagai pengajar dan pendidik masih diragukan, sebab ia adalah orang lapangan dan orang politik yang berpengaruh di masyarakat.

Kenyataannya, Zafiy Zamzam bisa tampil sebagai Pejabat dan Rektor UIN Antasari yang sukses, karena masyarakat memandang ia sebagai tokoh masyarakat, seorang ulama, pejuang, politikus, dan sebagai birokrat yang bisa diterima semua kalangan. Dan ia juga mejadi pimpinan Universitas Islam Antasari (UNISAN) yang waktu itu masih berstatus swasta.

- e. Memiliki keluasan ilmu, Zafry Zamzam juga punya ilmu pengetahuan yang kaya, dari berbagai kedisiplinan ilmu, baik politik, sosial, agama dan sebagainya. Hal ini selain disebabkan oleh banyaknya pengalaman

juga ia rajin belajar, baik secara formal, nonformal dan otodidak, dan mengamalkan ilmunya.

- f. Tegas dalam bertindak, dalam suatu saat yang diperlukan, ia tegas dalam bertindak, namun tetap bijaksana. Hal ini terbukti saat ia menduduki jabatan dan kedudukan, ia cukup sukses mengemban dan berani mengambil risiko dari ketegasan dan kebijaksanaan yang ditempuhnya.
- g. Memiliki kebesaran pribadi, Zafry Zamzam memiliki nama besar dan dikenal oleh berbagai pihak. Hal ini didukung oleh keaktifannya berjuang di masa penjajahan dan masa kemerdekaan. Hal ini dapat dilihat saat menduduki beberapa jabatan formal dan nonformal yang secara langsung menjadi wadah pengabdianya kepada masyarakat, bangsa dan negara. Justru itulah namanya cukup dikenal dan harum, tidak saja di daerah Kalimantan Selatan, tetapi juga di tingkat nasional.
- h. Bekerja Keras dengan Semangat Berkurban, semua kegiatan yang diterangkan di muka memberi kesan bahwa “Zafry Zamzam seorang pekerja keras dan sanggup berkorban dalam berbagai hal. Bertugas menjadi guru di berbagai daerah tidak mudah dan menghendaki kerja keras dan pengorbanan”.⁷

⁷Sahriansyah dan Syafruddin, *Sejarah dan Pemikiran Ulama di Kalimantan Selatan Abad XVII-XX*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 24.

2. Riwayat Pendidikan Zafry Zamzam

Latar belakang pendidikannya adalah:

- a. Sekolah rakyat (Sekolah Dasar Negeri, Government Vorvolkschool) di Kelumpang, 1925.
- b. Sekolah Guru Bantu (SGB) di Kandangan, 1930.
- c. Mangaji Agama di Kandangan, 1931.
- d. Madrasah Darussalam Martapura, 1935.
- e. Pondok Pesantren Gontor Ponorogo Jatim, 1936.
- f. Fakultas Sospol Universitas Majapahit Bac. III 1958.
- g. Fakultas Hukum dan Ekonomi Universitas Sriwijaya, Yogyakarta, lulus persiapan 1961.
- h. Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat Universitas Bhinneka Tunggal Ika Bandung C-1 1961.
- i. Fakultas Publisistik Universitas Padjajaran Bandung, lulusan persiapan 1962.

Selain pendidikan formal di atas, beliau juga rajin menuntut ilmu secara nonformal, dengan belajar mengaji kepada guru-guru atau *tuan guru*. Karena itulah pengetahuan yang dimilikinya cukup luas dalam berbagai aspek, baik segi sosial dan politik maupun di bidang agama. Riwayat Pendidikan Zafry Zamzam seorang yang rajin belajar sendiri (otodidak), sehingga ia memiliki perpustakaan pribadi yang cukup besar. Semua ini menjadi bekal pengabdianannya baik pada jabatan formal maupun nonformal.⁸

3. Pengalaman Kerja Zafry Zamzam

Jabatan-jabatan yang pernah dipercayakan kepada Zafry Zamzam sejak zaman Jepang sampai meninggal, yaitu:

⁸Sahriansyah dan Syafruddin, *Ibid.*, h. 19.

- a. Pembantu Djokdjoe Kogakku I, 1 Hitjigatsoe 2603 (tahun Jepang).
- b. Pembantu Dai I Djokdjoe Kogakku di Kandangan, 1 Siqatsoe (2604).
- c. Pembantu Dai I Djokdjoe Kogakku di Kandangan, 1 Djogatsoe 2604.
- d. Kjodo IV, 1 Sigatsoe 2604.
- e. Kjodo IV, 30 Rokogatsoe 2605.
- f. Itto Djomoein pada Hoeloe Soengai Kontjo, 20 Sitjigatsoe 2605.
- g. Anggota Dewan Daerah Banjar, terhitung sejak 30 Oktober 1948.
- h. Kepala penjabatan Penerangan Resmi Daerah, sejak 15 Oktober 1949.
- i. Komisi Kepala (Pejabat Kepala Jawatan Penerangan Republic Indonesia Hulu Sungai) sejak 1 Agustus 1950.
- j. Anggota Dewan Daerah Banjar, sejak 14 April 1950.
- k. Anggota DPRD Kabupaten Hulu Sungai, 2 Januari 1951.
- l. Anggota DPRD Kabupaten Kandangan, 8 Mei 1952.
- m. Ketua Perutusan DPRD Kandangan ke Jakarta, 29 Oktober 1952.
- n. Anggota DPRDS Kabupaten Kandangan, 24 Februari 1953.
- o. Anggota MPRS dari Karya Alim Ulama, 15 Agustus 1960.
- p. Ahli Tata Usaha/Kepala Jawatan Penerangan Kalsel, 1 November 1960.
- q. Kepala Percetakan Negeri dan Bendaharawan di Banjarbaru, sejak 1 Januari 1962.
- r. Pejabat Rektor UIN Antasari Banjarmasin, sejak 1 Desember 1964 (overgang dari Departemen Penerangan ke Departemen Agama).
- s. Rektor UIN Antasari Banjarmasin, 28 Maret 1968.

- t. Pembina/Rektor UIN Antasari Banjarmasin, 1 Januari 1968.
- u. Pembina/Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin.

“Selain duduk pada jabatan-jabatan formal di atas, ia juga aktif dalam kegiatan organisasi kemasyarakatan, kekaryaannya dan keagamaan”.⁹

4. Pokok-pokok Pemikiran Zafry Zamzam

Pemikiran Zafry Zamzam dalam dunia pendidikan dan keagamaan dapat terlihat bahwa beliau mempunyai beberapa gagasan dan pemikiran keagamaan dan pendidikan. Pemikiran keagamaan dan pendidikan tidak bisa dipisahkan dalam rangka membangun masyarakat, oleh karenanya dalam setiap momen dia selalu memandang persoalan dengan kaca mata agama yang diyakininya dan tentu saja tidak lepas dari pengalaman dan pengetahuan yang ia miliki dan ia kuasai baik diperoleh dari meja pendidikan formal atau autodidak.

Pemikiran Zafry Zamzam dalam masalah keagamaan sangat besar sekali. Ia menghendaki semua kegiatan umat harus dilandasi suatu keyakinan dan oleh satu keinginan untuk memajukan umat Islam. Tumbuhnya keinginan Zafry Zamzam agar pemahaman, pengalaman dan penghayatan masyarakat terhadap ajaran agama Islam yang bersumber kepada Alquran dan hadis.

Sebagaimana hadis Nabi Muhammad SAW yang artinya Allah mewajibkan menuntut ilmu atas setiap muslim. Kiranya keyakinan inilah yang memotivasi Zafry zamzam secara ikhlas untuk selalu terlibat dalam memperhatikan pendidikan bagi masyarakat.

⁹*Ibid.*, 20.

B. Karya-karya Zafry Zamzam

Zafry Zamzam termasuk orang yang produktif dalam tulis menulis. Setelah selesai pendidikan di Gontor Ponorogo dan bertugas sebagai guru. Ia mulai menulis dan tampaknya, pena adalah merupakan senjatanya yang paling ampuh dan pena baru berhenti menulis setelah ia sakit dan meninggal dunia. Kebiasaan Zafry Zamzam menulis adalah pada ujung sepertiga malam, setelah atau diselingi dengan Shalat Tahajud dan diakhiri menjelang Shalat Subuh. Pada saat orang lelap dengan mimpinya, menjadi waktunya untuk konsentrasi mendapatkan inspirasi bahan tulisannya.

Tulisan-tulisannya dapat dibagi ke dalam 3 kelompok, yaitu kelompok karya buku, kelompok karya artikel dan kelompok lain-lain. Dalam penelitian ini, baru sebagian yang ditemukan dan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Buku
 - a. Cuaca Hulu Sungai, Jawatan Penerangan Kabupaten Hulu Sungai, Kandangan, 1951.
 - b. Bagaimana Menyelesaikan Sengketa Hukum antara Pemerintah Pusat dan Daerah Otonom, Kandangan 1956.
 - c. Menyelenggarakan Rumah Tangga Daerah, Nomor Istimewa Suluh Umum, Jawatan Penerangan Propinsi Kalimantan Selatan, 1956.
 - d. Revolusi Terpimpin Dengan Undang-Undang Dasar 1945, Jawatan Penerangan Propinsi Kalimantan Selatan, Banjarbaru, 1959.
 - e. Mencari Kepribadian Sendiri, Banjarbaru, 1959.

- f. Pengantar Ilmu Dakwah Dan Etika, Fakultas Dakwah IAIN Antasari, 1962.
 - g. Pedoman Pemerintahan Daerah, Jawatan Penerangan Propinsi Kalimantan Selatan.
 - h. Liku-liku Hidup, Jilid Pertama, Pustaka Tarbiyah, Banjarbaru-Banjarmasin, 1971.
 - i. Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari Sebagai Ulama Juru Dakwah, Karya Banjarmasin, 1974.
 - j. Riwayat Berdirinya PWI Kalimantan Selatan, Banjarmasin, tth.
 - k. Pendidikan Agama Islam, Rangkaian I, II, III, Kandangan 1947.
2. Artikel
- a. Dakwah Islam Syekh M. Arsyad Al Banjari, Usaha dan Karyanya, Majalah Gema Islam, Jakarta, No. 29 Tahun II, April 1963.
 - b. Pusaka Ulama Melayu dalam Sejarah Penyiaran Islam Asia Tenggara, majalah al Jamiah, Yogyakarta, No. 5-6 Tahun VII, September-November 1968.
 - c. Karya Syekh Nawawi Banten, Majalah Ihya Ulumuddin, Jakarta, No. 17 Tahun II, November 1971.
 - d. Datu Sanggul (Datu Muning), Datu-datu Penyebar Islam, Gema Islam, Jakarta, Tahun XVI, 973.
 - e. Kisah Kelana ke Amerika, diterbitkan oleh beberapa Harian di Banjarmasin.

- f. Jihad dan Ishlah, Majalah Ihya Ulumuiddin, Jakarta, No. 14 Tahun II, Agustus 1971.
- g. Karya Dakwah Ulama-Pujangga Nuruddin Al-Raniry, majalah Al Jamiah, Yogyakarta, No. 4 Tahun IX, Juli 1970.
- h. Karya Syekh Nawawi Banten, Majalah Al Jamiah, Yogyakarta, No. 1 Tahun XI Januari 1972.
- i. Kembalilah ke Alquran, (artikel bersambung), Majalah Republik, Kandungan, No. 10 s.d 18, Tahun 1946-1947¹⁰.

3. Karya Lainnya

Yang dimaksud dengan karya lainnya di sini ialah ditemukannya karya tulis yang sifatnya arsip dan belum ditemukan majalah/ harian/ penerbit mana yang memuatnya.

Di samping itu ditemukan juga beberapa makalah seminar/ diskusi/ penataran. Kesemuanya disebutkan dalam catatan berikut:

- a. Parukunan Hidup (terdiri 7 bab, 57 halaman).
- b. Riwayat Hidup Syekh Nawawi Al Jawy Al Bantany (6 halaman).
- c. Masalah Hukum Islam dan Peradilan Agama (peristiwa Nikah Pasah Megawati/Hasan gaman, 3 halaman).
- d. Menegakkan Tertib Hukum dan kebenaran (4 halaman).
- e. Sejarah Tersebarunya Islam di Kalimantan Selatan (tidak lengkap).
- f. Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari dan Syekh Abdul Samad al Palimbany (8 halaman).

¹⁰ Abdullah Karim, dkk., *Empat Ulama Pembina IAIN Antasari*, Op. Cit., h.74.

- g. Peranan Agama dalam Pembangunan Masyarakat Desa (18 Mei 1971, 5 halaman).
- h. Kurikulum Pendidikan Agama pada Perguruan Tinggi Umum (tulisan tangan, 6 halaman).
- i. Kedudukan IAIN dalam Pembinaan Daerah (Prasaran tahun 1969, 2 halaman).
- j. “Penelitian Buku-buku Umum Sebagai Sejarah dan Ajaran Islam (tulisan untuk lembaga penelitian dan penerbitan IAIN Antasari, 18 halaman)”¹¹.

C. Prinsip hidup Zafry Zamzam:

1. Zafry Zamzam sangat menghormati kepada gurunya. Dalam prinsipnya tidak mengenal istilah ”mantan guru”, keberhasilan seseorang tidak bisa dilepaskan dari jasa seorang guru.
2. Zafry Zamzam merupakan pribadi yang memiliki integritas yang luar biasa, yaitu selalu konsisten antara perkataan dengan perbuatan.
3. Zafry Zamzam teguh memegang komitmen tidak menyukai kekerasan dalam berjuang dan lebih memilih jalur politik dibandingkan memanggul senjata.
4. Zafry Zamzam rela melepaskan jabatan sebagai anggota MPRS yang sangat terhormat, demi menghadiri undangan Allah SWT. Warisan yang diberikannya adalah bahwa ibadah menunaikan rukun Islam kelima jauh lebih mulia di hadapan Allah, untuk beribadah tidak boleh menunda-

¹¹*Ibid.*, 76.

nunda, manusia tidak akan mengetahui apakah masih ada waktu dikemudian hari.

“Sebagai pejuang yang teguh memegang prinsip dan tegas dalam bertindak, semangat juangnya diwarnai dengan jiwa seni, bahkan disempurnakan dengan nilai agamis yang diyakininya”.¹²

“Sebagai pribadi yang teguh memegang prinsip. Selain keyakinan agamanya, Zafry Zamzam memiliki prinsip hidup yang tidak boleh bergeser. Menurutnya sebuah prinsip merupakan *way of life* yang harus dipertahankan “*Haram Manyarah Waja Hampai Kaputing*”.¹³

“Zafry Zamzam adalah pejuang yang tidak pernah mengharapkan pamrih, perjuangannya hanya untuk kemerdekaan dengan hanya mengharapkan Ridha Allah semata”.¹⁴

“Rayuan sekaligus ancaman tidak sanggup menggoyahkan prinsip Zafry Zamzam, baginya hidup merdeka jauh lebih terhormat dibandingkan hidup terjajah. ”*Isy Kariiman Au Mut Syahiidan*” begitu yang diyakini Zafry Zamzam”.¹⁵

“Zafry Zamzam sebagai putra bangsa yang lahir zaman perjuangan, membuktikan bahwa dengan niat yang ikhlas mempertahankan kemerdekaan dapat membuat seseorang tetap tegar menghadapi resiko apa pun bagaikan ”*Waja Hampai Kaputing*”.¹⁶

¹²*Ibid.*, h. 104.

¹³*Ibid.*, h. 23.

¹⁴*Ibid.*, h. 142.

¹⁵*Ibid.*, h. 25.

¹⁶*Ibid.*, h. 65.

Sebuah pendapat menyebutkan bahwa suksesnya seorang lelaki dipastikan karena adanya wanita tangguh di belakangnya. *Statement* ini masih relevan dengan dukungan Hj. Siti Kustaniah yang mendukung perjalanan karier Zafry Zamzam. “Mendampingi mulai dari masa perjuangan melawan penjajah, sampai berhasil menjalankan tugas sebagai birokrasi dan akademisi”.¹⁷

“Betapa pentingnya bantuan wanita terhadap suaminya yang memperkuat semangat suaminya”.¹⁸ Hj. Siti Kustaniah sangat berperan dalam memberi semangat dan mendorong Zafry Zamzam agar tetap sabar dan ulet di dalam segala pekerjaan yang dilakukannya.

¹⁷*Ibid.*, h. 11.

¹⁸Zainal Abidin Ahmad, *Memperkembang dan Mempertahankan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 302.